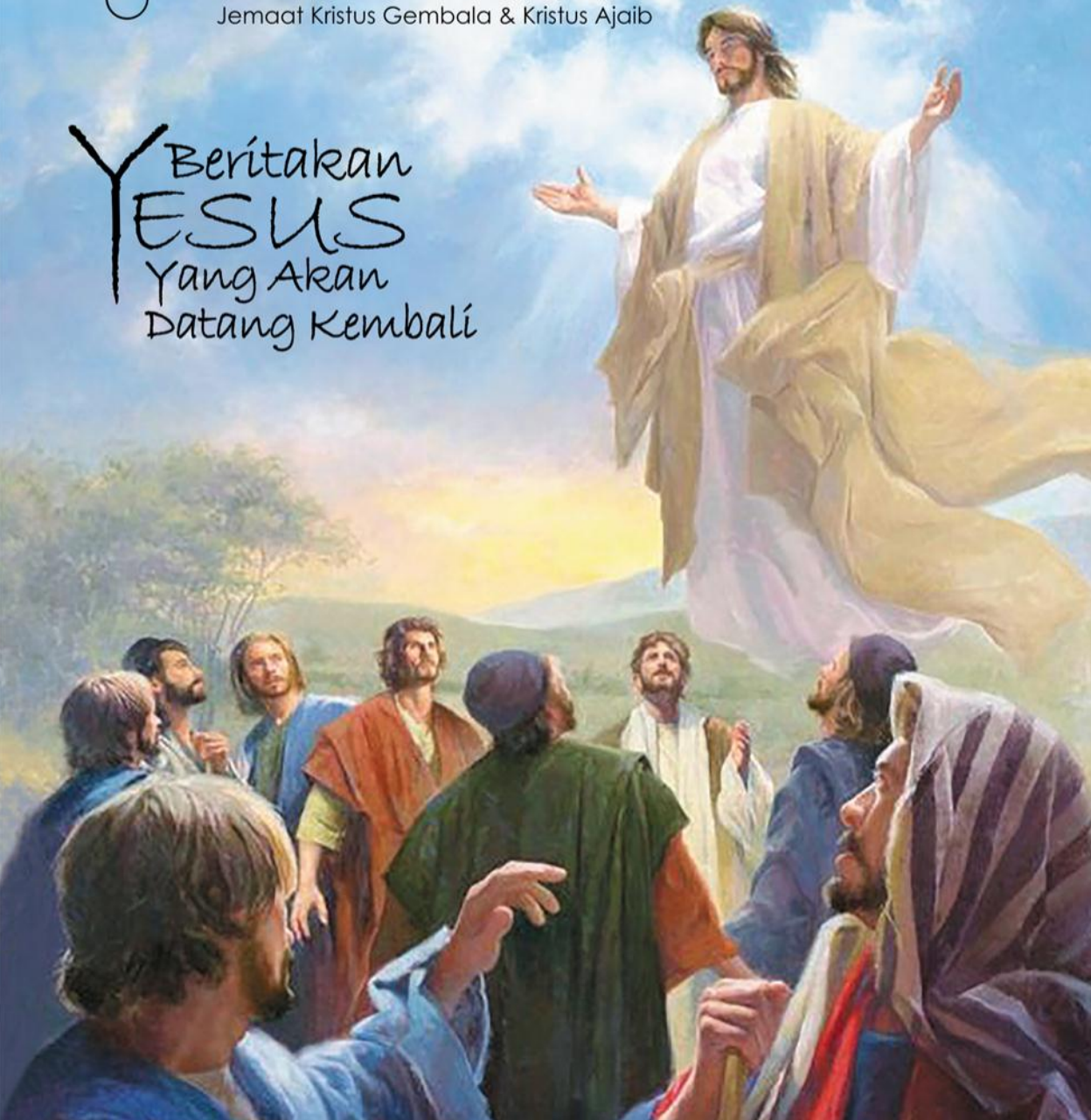




warta mingguan

Jemaat Kristus Gembala & Kristus Ajaib

Y Beritakan
YESUS
Yang Akan
Datang Kembali



Editorial

Shalom,

Yesus tidak melihat apa latar belakang seseorang yang dikasihani-Nya – apakah dia kaya atau miskin, berkedudukan tinggi atau hanya seorang budak..

- *Yesus tidak menghiraukan orang yang merasa cukup dan tidak membutuhkan Dia tetapi perwira itu **sangat merindukan dan berusaha keras menjumpai-Nya** karena dia sangat membutuhkan Yesus untuk menyembuhkan hambanya. Ia begitu yakin hanya Yesus yang mampu menolongnya.*
- *Yesus tidak mengasihani orang yang membenci sesama tetapi perwira itu telah menunjukkan **kasihnya yang besar bahkan kepada budaknya** yang berkedudukan sangat rendah dan bagi orang lain tidak berharga.*
- *Yesus tidak mengasihani orang yang congkak atau tinggi hati. Perwira itu, sekalipun mempunyai kedudukan tinggi, **telah merendahkan diri** dan menganggap dirinya tidak layak untuk dikunjungi rumahnya bahkan untuk datang kepada Yesus.*
- *Yesus tidak menghargai orang yang tidak percaya kepada-Nya tetapi perwira itu sangat memercayai-Nya, **mengakui kuasa-Nya bahkan meyakini bahwa sepatutinya kata yang diucapkan-Nya sanggup menyembuhkan hambanya.***

Dan dengan penuh kekaguman Yesus berkata, "Aku berkata kepadamu, iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai sekalipun di antara orang Israel!" Suatu sikap yang telah meluluhkan hati Yesus! Dia berbelas kasihan kepadanya dan menyembuhkan hamba perwira yang sakit itu.

Alkitab mengatakan, "Allah menentang orang yang congkak tetapi mengasihani orang yang rendah hati." (Yak. 4:6)



Apakah Anda sedang dalam suatu kebutuhan yang sangat mendesak? Sudahkah Anda berusaha dengan berbagai cara untuk menyelesaikan kebutuhan itu tetapi tetap gagal? Marilah kita belajar memiliki sikap seperti perwira non-Yahudi ini untuk dapat memperoleh belas kasihan-Nya! (Red.)

BERIMAN KEPADA KUASA PERKATAAN YESUS

Lukas 7:1-10



Shalom,

Dengan iman kita percaya bahwa mukjizat masih ada dan nyata bahkan perolehan iman itu sendiri merupakan mukjizat besar yang Tuhan karuniakan kepada kita. Umumnya di hari libur Lebaran banyak keluarga bepergian ke luar kota bahkan ke luar negeri untuk *refreshing* tetapi karena pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh dunia, kita hidup dalam keprihatinan juga adanya batasan dari pemerintah membuat kita tidak dapat bepergian jauh. Apapun yang terjadi, Tuhan ingin kita tetap dapat merasakan hadirat-Nya di tengah-tengah kita. Justru dalam kondisi semacam ini kita patut bersyukur karena diberi kesempatan lebih banyak untuk duduk mendengarkan Firman Tuhan sebab berbahagialah orang yang membacakan dan mendengarkan kata-kata nubuat serta menuruti apa yang tertulis di dalamnya sebab waktunya sudah dekat (Why. 1:3).

Kebahagiaan apa yang kita dapatkan saat kita membaca dan merenungkan Lukas 7:1-10 yang bertema "Beriman Kepada Kuasa Perkataan Yesus"? Peristiwa ini terjadi di kota Kapernaum yang terletak di Galilea (Luk. 4:31). Bila dikaitkan dengan fakta sejarah dan nubuat kelahiran Yesus (Yes. 9:1,5) sangatlah jelas wilayah sasaran pelayanan Yesus ialah Galilea, tempat wilayah bangsa-bangsa lain (kafir) diam dalam kegelapan (Mat. 4:15-16). Ini menjadi kesempatan visi Allah di dalam Yesus untukewartakan Kabar Baik kepada mereka. Itu sebabnya menginjak dewasa Yesus meninggalkan Nazaret dan berdiam di Kapernaum sebagai penggenapan nubuat Nabi Yesaya (Mat 4:13-14). Di Kapernaum ini pula Yesus memanggil murid-murid pertama seperti Simon, Andreas, Yakobus dan Yohanes (ay. 18-22). Yesus berkeliling di seluruh Galilea untuk mengajar di rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Allah juga menyembuhkan banyak orang (ay. 23).

Bagaimanapun juga Yesus pernah mengecam beberapa kota (Khorazim, Betsaida, Sodom) termasuk Kapernaum yang akan diturunkan sampai ke dunia orang mati sebab mereka telah menerima banyak mukjizat tetapi tidak bertobat (Mat. 11:20-23). Kondisi mereka akan lebih

parah dibandingkan Sodom yang dimusnahkan Allah dengan api oleh sebab mereka menolak utusan-Nya (Kej. 19). Seandainya Sodom menerima mukjizat-mukjizat seperti yang dialami mereka, kota itu masih berdiri hingga hari ini.

Aplikasi: hendaknya kita menghargai kasih karunia Tuhan juga setiap perbuatan ajaib-Nya; jika tidak, kita akan mengalami peristiwa seperti Kapernaum yang kini tinggal puing-puing. Bahkan sinagoge tempat Yesus mengajar pun tinggal reruntuhan.

Peristiwa apa yang terjadi di Kapernaum? Ada seorang perwira mempunyai seorang hamba yang sangat dihargainya. Hamba itu sedang sakit keras dan hampir mati (Luk. 7:2). Sejarah menuliskan perwira ini non-Yahudi yang tinggal dan bermarkas di Kapernaum. Perwira ini memiliki jabatan tinggi (*a centurion*) dan kekuasaan besar; sebagai pemimpin tentara pasti tidak ada yang berani menentangnya.

Pembelajaran: perlakuan perwira terhadap hambanya memberikan contoh bagaimana bersikap dalam hubungan sosial. Kedudukan hamba/budak tidaklah berharga dan dapat diperjualbelikan oleh majikannya tetapi perlakuan perwira ini sangat berbeda. Walau status sosial perwira itu tinggi, dia tidak angkuh bahkan menghargai budaknya. Jelas kasih terhadap hambanya tidak dibangun berdasarkan status sosial dan ekonomi tetapi kerendahan hati. Dia bahkan mengasihi bangsa Yahudi dan bersedia menanggung pembangunan rumah ibadat mereka yang beda agama dengannya.

Bagaimana proses perwira ini menjadi begitu beriman terhadap kuasa perkataan Yesus menurut Lukas 7:1-10?

- Dia sudah mendengar kabar baik tentang Yesus terlebih dahulu (ay. 2-3).
Perwira ini telah mendengar pemberitaan Injil/Kabar Baik beserta mukjizat-mukjizat yang dilakukan oleh Yesus. Dari mendengar Firman Kristus, timbullah imannya kepada Yesus (bnd. Rm. 10:17).
- Dia memiliki kerinduan besar dan mendesak (*urgent*) serta memohon (*pleading*) untuk bertemu Yesus (ay. 3-4).
Ketika mendengar tentang Yesus, perwira ini menyuruh beberapa orang tua-tua Yahudi kepada Yesus dan meminta-Nya datang untuk menyembuhkan hambanya. Dia mendesak untuk bertemu Yesus.
- Dia memiliki sikap rendah hati dan merasa tidak layak menerima Yesus di dalam rumahnya (ay. 6-8).

Walaupun perwira ini berpangkat tinggi, dia begitu rendah hati dan merasa tidak layak menerima Yesus. Dia menyadari dirinya begitu kecil di hadapan Yesus.

Implikasi: bila ingin berjumpa Yesus, kita harus bersedia menanggalkan status, gengsi, kedudukan, martabat dan segala superioritas kita. Jujur hal ini tidak mudah untuk dilaksanakan.

Apa yang dikatakan oleh perwira ini? "*Katakan saja sepatah kata maka hambaku ini akan sembuh.*" Perkataan ini bukan sekadar pemanis mulut (*lip service*) tetapi keluar dari hati yang tulus. Perkataan ini membuat Yesus terkesan sebab diucapkan oleh orang di luar bangsa Israel.

Lebih lanjut perwira ini memosisikan diri sebagai orang bawahan dan di bawahnya ada prajurit yang akan melakukan perintahnya jika dia menyuruh mereka pergi, datang atau mengerjakan sesuatu. Sekali lagi Yesus tertegun dengan struktur keperwiraan/ketentaraan yang diungkapkan oleh perwira tersebut. Secara tidak langsung dia memosisikan Yesus sebagai pemegang kekuasaan/otoritas tertinggi di dunia ini sekaligus pengakuan dan penghormatan kepada-Nya bagaikan adorasi/penyembahan kepada pribadi Kristus sebagai Allah.

Aplikasi: beriman menurut pola pandang Yesus bukan karena kita baik hati, berkedudukan tinggi, berkorban/donasi banyak terhadap pembangunan rumah Allah, sibuk dalam pelayanan pekerjaan Tuhan atau lamanya mengikut Tuhan tetapi ditentukan oleh iman kita pada kuasa perkataan-Nya justru saat kita diperhadapkan pada kondisi yang tidak nyaman. Terkadang Tuhan mengizinkan kita mengalami masa-masa sulit dalam hidup untuk menilik iman kita. Justru di saat seperti inilah Ia memproses/menguji kualitas iman kita apakah kita dapat memberikan pujian penyembahan kepada-Nya (bnd. 1 Ptr. 1:6-7). Juga dalam hubungan suami-istri dan keluarga sesuai pola Pengajaran Mempelai dalam Terang Tabernakel, masing-masing diajar untuk saling menghargai, memerhatikan dan mengasihi satu sama lain. Saat suami/istri merasa lemah tak berdaya, istri/suami memberikan semangat dan menolong menyelesaikan persoalan. Bahkan saat suami-istri merasa tidak mampu, saat itulah keduanya berseru memohon kepada Tuhan untuk menolong mereka sebab kekuatan dan kekayaan manusia tidak mampu menolong mereka.

Harus diakui hamba yang lemah tak berdaya menjadi beban yang merepotkan dan membuat kondisi tidak nyaman. Begitu pula kelemahan yang terjadi dalam kehidupan nikah dan keluarga menjadi masalah berat yang tak terselesaikan. Namun hendaknya kita beriman dan berpikir positif seperti dilakukan oleh perwira yang mengubah kelemahan menjadi sarana untuk berjumpa dengan Yesus pribadi. Seandainya hambanya tidak sakit dan menderita, perwira ini tidak akan berjumpa dengan Yesus.

Aplikasi: apapun bentuk masalah yang dialami oleh kehidupan pribadi maupun kehidupan nikah dan keluarga, tetaplah beriman kepada Firman Tuhan untuk mengalami kuasa perkataan-Nya. Jangan berpikiran negatif atas masalah yang menimpa tetapi justru jadikanlah sarana untuk berjumpa dengan-Nya dan mengalami keajaiban dari-Nya. Hal ini dilakukan oleh perwira itu – beriman mukjizat akan terjadi walau belum melihat Yesus – seperti tertulis dalam Ibrani 11:1 bahwa iman adalah bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Yesus sendiri mengatakan Ia akan memberikan apa yang kita minta dan doakan (Mrk. 11:24) dan Ia tahu apa yang kita perlukan (Mat. 6:32) namun semua tergantung pada iman kita.

Dari kisah di atas kita dapat memaknai “beriman kepada kuasa perkataan Yesus” sebagai keyakinan mutlak kepada Tuhan bahwa Ia mampu menjawab doa. Heran, sang perwira meminta sesuatu di luar kebiasaan yaitu kesembuhan dari jarak jauh dan permintaannya dikabulkan.

Bila kita memerhatikan lebih cermat, Yesus melakukan mukjizat kesembuhan dengan cara-Nya sendiri dan beraneka ragam seperti dialami oleh: wanita yang 12 tahun mengalami pendarahan

BERITAKAN YESUS YANG AKAN DATANG KEMBALI



Shalom,

Kita layak berterima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah menggenapi janji-Nya dengan mengutus Roh Kudus 2.000 tahun lalu kepada para murid-Nya juga kepada gereja mula-mula dimulai dari Yerusalem, Yudea, Samaria hingga ke ujung bumi di mana kita berada saat ini. Kalau bukan karena Roh Kudus kita tidak akan dapat menyebut Yesus adalah Tuhan, kita akan melupakan bahkan menyangkal-Nya. Sungguh kita patut bersyukur dipenuhi oleh Roh Kudus untuk dibawa masuk ke dalam kebenaran Firman-Nya.

Bila kita memerhatikan almanak/penanggalan dan tercantum hari-hari raya dalam setahun, hari ini umat Kristen memperingati hari Kenaikan Yesus kembali ke Surga. Sebenarnya peristiwa ini telah terjadi lebih dari 2.000 tahun lalu tetapi kita masih dapat memperingatinya oleh karena adanya almanak yang mempermudah kita mengingatnya. Namun jangan merayakannya dari tahun ke tahun hanya untuk memenuhi tradisi dan liturgi gereja! Sebaliknya, kita harus lebih sungguh-sungguh memperingatinya karena ini berkaitan dengan penantian kedatangan-Nya (bnd. 1 Kor. 11:26).

Apa kaitan kenaikan Yesus dengan kedatangan-Nya? Dokter Lukas atas ilham Allah menulis bahwa Yesus menunjukkan diri kepada para rasul yang dipilih-Nya setelah **penderitaan-Nya** selesai (= kematian-Nya) untuk membuktikan bahwa Ia **hidup** (= kebangkitan-Nya) dan selama 40 hari menampakkan diri berulang-ulang berbicara tentang Kerajaan Allah. Setelah itu Ia **naik ke Surga** disaksikan oleh mereka lalu dua orang berpakaian putih mengatakan, "*Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? **Yesus ini yang terangkat ke sorga** meninggalkan kamu **akan datang kembali** dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga.*" (Kis. 1:3,10-11)

Tulisan Dokter Lukas tentang kematian-kebangkitan-kenaikan ke Surga di Kisah Para Rasul ditujukan kepada Teofilus (63 M) sementara Rasul Paulus menulis surat 1 Korintus tentang Perjamuan Tuhan dikaitkan dengan **kematian** dan **kedatangan Yesus kembali** (55 M). Perlu diketahui setelah bertobat, Dokter Lukas bergabung dengan Rasul Paulus dan mengikutinya ke mana pun Paulus pergi.

Baik Rasul Paulus maupun Dokter Lukas sama-sama menulis tentang kematian, kebangkitan dan kedatangan Yesus kembali. Berapa lama gereja Tuhan menantikan kedatangan-Nya kembali? Tak seorang pun mengetahuinya (Mat. 24:36) bahkan sampai sekarang sudah ± 1.992 tahun Ia belum datang juga. Akibatnya, banyak orang mengabaikan dan tidak begitu serius menantikan kedatangan-Nya kembali. Itu sebabnya Rasul Paulus mengingatkan tentang kematian dan kedatangan Yesus, berarti Yesus bangkit dari kematian dan berjanji akan datang kembali. Seandainya Ia tidak bangkit, sia-sia kepercayaan kita dan kita masih hidup dalam dosa (1 Kor. 15:17) sebab kita menantikan Yesus yang mati.

Introspeksi: sungguhkah kita merindukan kedatangan-Nya kembali? Jujur, tidaklah mudah untuk tekun menantikan kedatangan-Nya sebab kita tidak tahu pasti kapan Ia datang. Buktinya di zaman Petrus sudah tampil banyak pengejek yang mempertanyakan kedatangan Tuhan (2 Ptr. 3:1-7) terlebih sekarang ini. Juga sudah siapkah kita ketika Ia datang kembali? Jangan sampai terjadi kita sibuk pelayanan dan berseru-seru memanggil Nama-Nya tetapi Ia tidak mengenal kita (bnd. Mat. 7:21-23) sebab kita menyebut Nama-Nya dengan motivasi mencari popularitas diri sendiri.

Siapa Yesus yang mati itu? Ia adalah Firman (= Allah) yang berinkarnasi menjadi manusia (Yoh. 1:14,1). Bila kita mengenal Dia dan mempunyai relasi intim dengan-Nya, kita akan sungguh-sungguh menantikan kedatangan-Nya. Hati kita tetap membara (sebab tidak seorang pun mengetahui isi hati kita) dan mempersiapkan diri menyambut kedatangan-Nya. Sebaliknya, jika kita mengenal Dia hanya sepintas, lambat laun kita akan melupakan-Nya. Ingat, kematian permanen tidak berlaku bagi Yesus sebab Ia bangkit setelah tiga hari terbaring dalam kuburan menjadi Tuhan dan Kristus (Kis.2:36).

Alkitab telah menuliskan bagaimana manusia bersikap dan berperilaku pada masa penantian kedatangan Tuhan, yaitu:

- Mereka makan dan minum, kawin dan mengawinkan sebagaimana halnya pada zaman Nuh (Mat. 24:38).
- Lima gadis bodoh tidak dikenal oleh mempelai laki-laki karena terlambat datang sebab mereka pergi membeli minyak karena mereka tidak menyimpan persediaan minyak (Mat. 25:1-13).

Waspada, jangan kita sengaja melupakan hal kedatangan-Nya yang berakhir dengan terlambat.

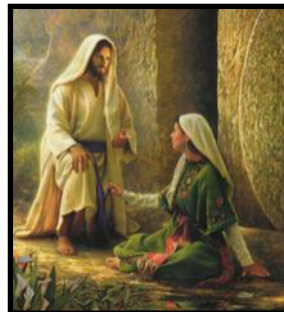
- Sebelum kematian-Nya, Yesus telah mengatakan kepada murid-murid-Nya agar tidak gelisah jika Ia pergi ke rumah Bapa-Nya untuk menyediakan tempat bagi mereka. (Yoh. 14:1-3). Aneh, Tomas mengatakan dia tidak tahu jalan ke rumah Bapa-Nya (ay. 4-5) alias tidak tahu arah tujuan Gurunya padahal dia telah 3½ tahun ikut bersama-Nya mendengarkan khotbah dan menyaksikan pelbagai mukjizat yang diperbuat-Nya.

Yesus menjawab bahwa Ia adalah jalan dan kebenaran dan hidup; tidak ada seorang pun datang kepada Bapa tanpa melalui Dia (ay. 6). Dia akan datang kembali membawa mereka kepada Bapa-Nya. Waktu itu Yesus berkata kepada 11 murid-Nya sebab Yudas Iskariot memilih jalan hidupnya sendiri.

DALAM LEMAHKU AKU KUAT

Perasaan haru biru terus menggelayuti batinku. Masih terbayang sesah dan dera yang ditimpakan pada Junjunganku. Orang-orang itu seperti tak punya hati... kejam... tak ada rasa kemanusiaan. Hancur hatiku melihat Dia dinista sedemikian kejinya.

Masih terekam jelas dalam benakku bagaimana cambuk dan pukulan menghancurkan seluruh tubuh-Nya – dari kepala sampai ke ujung kaki. Tak ada lagi rupa yang dapat kupandang. Semarak-Nya pun tidak ada sehingga tak sanggup aku untuk memandangi Dia. Ia begitu dihina dan dihindari, seorang yang penuh kesengsaraan sehingga orang menutup muka terhadap-Nya.



Sementara aku tahu persis seperti yang pernah Dia katakan padaku waktu itu bahwa sesungguhnya penyakitkulah yang ditanggung-Nya, kesengsaraankulah yang dipikul-Nya di atas sana. Dia tertikam karena pemberontakanku, Dia diremukkan karena kejahatananku dan oleh bilur-bilur-Nya aku menjadi sembuh.

Enggan rasanya kaki ini beranjak meninggalkan tempat Dia dikuburkan. Aku ingin menjadi saksi pertama dari kebangkitan-Nya. Dia sudah berjanji tentang itu.

Pagi itu tiba-tiba aku mendengar suara ramai, orang-orang berlarian ke sana ke mari di depan kubur Junjunganku. "Tuhan telah diambil orang dari kuburnya dan kami tidak tahu di mana Ia diletakkan", sayup aku mendengar ucapan tersebut. Haa...? Apa yang telah terjadi? Mengapa aku tak melihat-Nya? Bagaimana mungkin aku yang terus menerus berada di sini tidak tahu ada orang masuk ke kubur Junjunganku?

Mataku segera tertuju pada seorang Ibu yang sedang menangis sambil melihat ke dalam kubur dengan pandangan nanar. "Tuhanku telah diambil orang dan aku tidak tahu di mana Ia diletakkan", aku dengar dia berucap seperti menjawab pertanyaan seseorang dari dalam kubur itu.

Dan... oohhh... sosok itu... ya... Dia... Duh Gusti... Dia itu Junjunganku. Benar!!! Aku tak salah lagi. Junjungankulah yang berdiri di belakang ibu itu. Sungguh... Dia telah bangkit seperti yang dijanjikan-Nya. Benarlah yang dikatakan bahwa Dia harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari ketiga.

Belum puas rasanya aku menikmati bahagia karena Junjunganku telah hidup kembali...ehh...aku melihat kerumunan orang banyak dan semuanya sedang menengadahkan melihat ke langit. Ada apalagi ini?

Aahh...seperti tercabik rasa hati ini. Junjunganku terangkat ke Surga meninggalkanku. Aku tak dapat lagi melihat wajah-Nya karena awan yang menutupi-Nya dari pandanganku. Sesak dadaku menahan tangis yang hampir pecah. "Tuhan... Tuhan, mengapa Engkau meninggalkan aku? Mengapa tak Kau bawa serta aku pergi bersama-Mu? Aku lelah dengan segala pergumulan hidupku. Aku bosan dengan segala ketidakadilan manusia. Ingin aku segera meninggalkan

dunia ini. Tak ada lagi bara semangat dalam diriku untuk melangkah lebih jauh. Berhenti... hanya itu yang ada dalam pikiranku dan yang ingin kulakukan.”

Tak kuat kaki ini menahan beban kesedihan hati dan aku jatuh terduduk... lunglai dengan air mata membasahi kedua pelupuk mataku. Hilang sudah seluruh peganganku bersama perginya Junjungan dan Pujaan hatiku.

Sayup... aku seperti mendengar bisikan lembut, “Janganlah gelisah hatimu... damai sejahtera Kutinggalkan bagimu, damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.”

Bak gemuruh ombak yang reda perlahan...ketenangan mulai memasuki hati dan pikiranku. Seperti ada seseorang yang mengingatkan aku akan semua yang Junjunganku pernah katakan kepadaku. “Sekiranya kamu mengasihi Aku, kamu tentu akan bersukacita karena Aku pergi kepada Bapa-Ku. Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada. Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintahKu.” Ah... ini yang menghibur aku.

Perlahan kuangkat wajahku, kutatap masa depanku. Ada banyak hal baru yang Tuhan sediakan bagiku... untuk kulakukan. Masih banyak!!! Tak boleh aku berenang menikmati kesedihanku. Cukuplah kasih karunia-Mu Tuhan bagiku sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Mu menjadi sempurna dan aku akan selalu belajar untuk bermegah walau dalam ketidakberdayaan supaya kuasa-Mu turun menaungi aku.

Lalu... aku berjalan meninggalkan masa lalu untuk menyelesaikan semua yang belum terselesaikan sambil menunggu Junjunganku menjemput aku nanti. (*Lilie Lianto*)

Sambungan dari hal 5: “Beriman...”

sembuh setelah memegang jumbai jubah-Nya (Luk. 8:43-44); orang yang mati tangan kanannya sembuh dengan perkataan-Nya “ulurkanlah tanganmu” (Luk. 6:6,10); anak muda Nain yang mati dihidupkan oleh-Nya dengan menyentuh usungan keranda lalu berkata “bangkitlah” (Luk. 7:14-15); orang lumpuh yang diturunkan dari atap diampuni dosanya lebih dahulu sebelum disembuhkan (Luk. 5:19-20); orang buta sejak lahir yang disembuhkan dengan ludah yang diaduk dengan tanah lalu dioleskan ke matanya dan disuruh membasuh diri ke Kolam Siloam (Yoh. 9:1,6-7); Lazarus yang sudah mati membusuk empat hari baru dibangkitkan (Yoh. 11:39,43-44) dst.

Ilustrasi: orang tua mempunyai cara sendiri dalam menghadapi anak-anaknya yang berkarakter beda-beda – ada yang cukup diperlakukan dengan lembut tetapi ada pula yang harus dengan cara keras. Demikian pula perhatian Tuhan kepada kita, anak-anak-Nya, yang beda karakter dan latar belakang. Ini tidak berarti Tuhan pilih kasih tetapi Ia memperlakukan kita disesuaikan dengan kondisi masing-masing sebab Ia sangat mengenal karakter kita. Kita tidak dapat menuntut Tuhan dengan menyamakan cara, waktu dan besaran pertolongan-Nya kepada semua orang secara merata. Namun yang pasti, Ia siap sedia menolong kita semua.

Berkenaan dengan waktu Tuhan menolong kita juga ditentukan oleh-Nya karena Ia tahu waktu yang terbaik untuk menjawab doa kita walau kadang tidak dimengerti oleh kita. Kita diajar

untuk memahami cara Tuhan bekerja atas hidup kita sebab siapa berani menuduh Tuhan berlaku curang (Ay. 36:23) karena tidak segera menolong kita? Sesungguhnya Tuhan itu adil dalam segala jalan-Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya (Mzm. 145:17).

Yang penting dalam setiap kesempatan mendengar dan membaca Firman Tuhan hendaknya kita menjadikannya momentum untuk membangun dasar iman yang kuat kepada-Nya bagaikan membangun rumah di atas batu karang (Kristus) yang teguh untuk mengalami kuasa jamahan Yesus secara pribadi dan beroleh pertolongan tepat pada waktu-Nya. Amin.



Sambungan dari hal 7: "Beritakan..."

Berapa lama kita ikut Yesus dan sudah tahukah kita mau dibawa ke mana oleh-Nya?

Yesus adalah Firman kebenaran dan hidup – Alkitab (Firman Tuhan) menjadi jalan yang mengarahkan kita untuk bertemu dengan Bapa Surgawi. Jadi, kekristenan bukanlah seka-dar agama yang mengajarkan kita untuk bermoral baik tetapi keubahan hidup karena bebas dari belenggu dosa sehingga kita tidak lagi suka melakukan perbuatan-perbuatan dosa.

Yesus sebagai Guru juga menegur Filipus, murid-Nya, yang meminta ditunjukkan Bapa kepadanya. Yesus menegaskan bahwa dengan melihat Dia sama dengan melihat Bapa sebab Ia di dalam Bapa dan Bapa di dalam-Nya (Yoh. 14:8-10).

Perkataan (Guru) Yesus kepada dua murid-Nya (Tomas dan Filipus) tentang penyediaan tempat di rumah Bapa-Nya menyiratkan kebiasaan/tradisi yang dilakukan oleh calon mempelai pria Yahudi yang akan menikah. Mereka harus menyiapkan/menyediakan segala sesuatu termasuk tempat tinggal (rumah) sebelum menjemput mempelai perempuannya untuk tinggal bersama setelah mereka menikah.

Aplikasi: kita telah dipertunangkan sebagai perawan suci kepada Kristus dan dikhawatirkan pikiran kita disesatkan oleh Yesus lain, roh lain atau Injil lain (2 Kor. 11:2-4). Yesus akan datang kembali sebagai Mempelai Pria Surga yang akan menjemput gereja-Nya sebagai Mempelai Perempuan-Nya (Why. 19:7-8). Akankah kita menyambut kedatangan-Nya seperti kata Yohanes, "Datanglah Tuhan Yesus!" (Why. 22:20^b)? Untuk itu kita sudah harus tahu posisi kita saat ini (tunangan-Nya) dan menjaga hidup dalam kekudusan hingga Ia datang kembali. Ilustrasi: suami yang penat dari kerja akan merasa sukacita ketika tiba di rumah disambut hangat oleh istrinya. Jadilah istri yang diidamkan oleh suami bukan istri yang menuntut banyak membuat suami melakukan dosa (korupsi, menipu, selingkuh dll.)

Selain beriman akan kedatangan-Nya kembali, pengharapan kita tidak mengecewakan sebab kasih Allah (Agape) dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang dikaruniakan kepada kita (Rm. 5:1-5). Yang mengherankan, kasih Allah dicurahkan justru saat kita masih berdosa (ay 6-8) sebab kasih-Nya tidak berkesudahan dan terbesar (1 Kor. 13:8^a,13).

Jangan mudah goyah dan ragu apalagi melepaskan kepercayaan ketika diejek kapan Yesus datang kembali. Sebaliknya, kita harus tekun sebab sedikit waktu lagi Ia akan datang dan kita yang percaya akan beroleh hidup (Ibr. 10:35-39).

Aplikasi: ini bukan saatnya kita mengundurkan diri dari ibadah maupun pelayanan oleh sebab kesibukan untuk keseharian hidup tetapi pikiran dan hati kita harus mengarah kepada kesucian dan kesempurnaan.

Kini kita tahu misi Yesus turun ke dunia ialah mati untuk membebaskan kita dari dosa yang membawa maut, Ia bangkit untuk membuktikan bahwa maut tidak berkuasa atas-Nya dan 40 hari kemudian Ia naik ke Surga untuk mempersiapkan tempat bagi kita yang tekun dan setia kepada-Nya. Untuk itu kita harus terus menerus memberitakan kedatangan-Nya kembali sebab tak lama lagi Ia datang sebagai Mempelai Pria Surga menjemput kita, Mempelai Perempuan-Nya, untuk tinggal bersama-Nya di Yerusalem baru selamanya. Amin.

Penerimaan Persembahan Untuk Operasional STTIA dr. tgl. 05 Mei 2021 - 18 Mei 2021			
Dibukukan	Keterangan		Jumlah (Rp)
5-May	Donatur NN-AT tgl 05 Mei 2021 (T.T.083)		3,000,000.00
5-May	Donatur NN tgl 05 Mei 2021 (T.T.084)		300,000.00
6-May	Donatur NN via BRI tgl 06 Mei 2021 (T.T.085)		500,000.00
7-May	PT Mastrada via BRI tgl 07 Mei 2021 (T.T.086)		750,000.00
10-May	Dosen STTIA NN via BRI tgl 11 Mei 2021 (T.T.087)		750,000.00
16-May	04 Amplop Fulltimer via BRI tgl 16 Mei 2021 (T.T. 088)		1,500,000.00
18-May	Donatur NN via BRI tgl 18 Mei 2021 (T.T.089)		300,000.00
Orang Tua Asuh			
7-May	Donatur NN untuk 1 Mhs bln Mei 2021 via BRI tgl 07 Mei 21 (T.T.028 OA)		1,000,000.00
KETERANGAN		DEBET	KREDIT
SALDO PER 30 April 2021			Rp 28,463,898
ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL Mei 2021			Rp 227,203,500
PENERIMAAN PER 18 Mei Mei 2021		Rp 48,140,000	
DANA YANG MASIH DIBUTUHKAN			
UNTUK BULAN Mei'21 PER TGL 18 Mei '21			-Rp 150,599,602
<i>Terima kasih untuk persembahan yang diberikan bagi STTIA</i>			
<i>Kiranya Tuhan Yesus Kristus membalas setiap persembahan Bapak/Ibu</i>			
Rekening STTIA: BRI A/C: 0328.01.000468.30.3, a.n. S.Teologi Tabernakel Indonesia (STTIA)			



ALKITAB
setiap hari

HARI/TANGGAL	BACAAN	HARI/TANGGAL	BACAAN
Minggu 23 Mei'21	1 Tawarikh 19 - 21; Yohanes 8:1-27	Minggu 30 Mei'21	2 Tawarikh 10 - 12; Yohanes 11:30-57
Senin 24 Mei'21	1 Tawarikh 22 - 24; Yohanes 8:28-59	Senin 31 Mei'21	2 Tawarikh 13 - 14; Yohanes 12:1-26
Selasa 25 Mei'21	1 Tawarikh 25 - 27; Yohanes 9:1-23	Selasa 1 Juni'21	2 Tawarikh 15 - 16; Yohanes 12:27-50
Rabu 26 Mei'21	1 Tawarikh 28 - 29; Yohanes 9:24-41	Rabu 2 Juni'21	2 Tawarikh 17 - 18; Yohanes 13:1-20
Kamis 27 Mei'21	2 Tawarikh 1 - 3; Yohanes 10:1-23	Kamis 3 Juni'21	2 Tawarikh 19 - 20; Yohanes 13:21-38
Jumat 28 Mei'21	2 Tawarikh 4 - 6; Yohanes 10:24-42	Jumat 4 Juni'21	2 Tawarikh 21 - 22; Yohanes 14
Sabtu 29 Mei'21	2 Tawarikh 7 - 9; Yohanes 11:1-29	Sabtu 5 Juni'21	2 Tawarikh 23 - 24; Yohanes 15

JADWAL IBADAH ONLINE GKGA
di Youtube Channel : GPT Kristus Gembala-Ajaib Surabaya
24 - 30 Mei 2021

Bulan	Hari, Tgl.	Acara	Waktu (WIB)
M E I	Senin, 24	Kegiatan Misi Penginjilan Online	18.30
	Selasa, 25	Ibadah Doa dan Penyembahan Pembicara : Pdm. Agus Muljono	18.00
	Rabu, 26	Tidak Ada Ibadah Lansia di Lemah Putro	-
	Kamis, 27	Ibadah Kaum Wanita Pembicara : Ibu Ester W. Prasetyo	09.00
		Ibadah Cell Group Online Surabaya dan sekitarnya di masing - masing wilayah	Sesuai keepakatan
	Jumat, 28	Ibadah Pendalaman Alkitab Pembicara : Pdt. Paulus Budiono	18.00
	Sabtu, 29	Ibadah Kaum Muda - Remaja Pembicara : Tim Pembicara	17.30
	Minggu, 30	Ibadah online Sekolah Minggu GKGA	07.30
		Ibadah Umum Pembicara : Pdm. Jusuf Wibisono	08.30
Ibadah online internal Sekolah Minggu masing-masing		Sesuai keepakatan	

Catatan :

- Jadwal ibadah tergantung situasi dan kondisi. Jika terjadi perubahan menjadi "Ibadah Biasa" akan diinformasikan melalui Sosial Media seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila terdapat Pertanyaan seputar Jadwal Ibadah dapat menghubungi **Call Center GKGA : 0821 3995 2002**
- Untuk kegiatan **Misi Penginjilan** dapat menghubungi **Bp. Danny Anggono : 081 2308 8991**



Penasihat	: Pdt. Paulus Budiono	Reporter	: Ayu, Sri Mindarwati
Pimpinan	: Vida Simon	Bendahara	: Mario Gani
Sekretariat	: Lydia P.	Editor	: Ratna Kasih
Photographer	: Stevan H.		
Layout	: Willie T., Tim Desain Cover		
Produksi	: Soetjipto, Boediono, Lukas Liem		
Materi Ringkasan Khotbah	: Bidang Pelayanan Literatur GKGA-A		
Rekening Kas Warta Gereja a/n. Mario Gani BCA 258.1464.900			

GPT Kristus Gembala
GPT Kristus Ajaib
www.gkga-sby.org

Jl. Lemah Putro I / 18 - Surabaya 60271, Telp. 031-5321626
Jl. Johor 47 - Surabaya 60164, Telp. 031-3550108, Fax. 031-3533303

redaksi